
Praktik Pengasuhan Anak di Madura: Kajian Literatur

Yudho Bawono^{*1}, Faqihul Muqoddam²

^{1,2}Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

Email Correspondence: yudho.bawono@trunojoyo.ac.id

Kata Kunci :

Pengasuhan; Budaya;
Madura

Abstrak

Studi tentang pengasuhan anak banyak menyorot tentang gaya pengasuhan yang dikembangkan oleh Baumrind. Penelitian yang fokus dalam pengasuhan lintas budaya sebelumnya menunjukkan bahwa praktik pengasuhan anak tidak bisa disamakan antarbudaya, meskipun terdapat sisi kesamaan yang tidak begitu besar, termasuk pengasuhan anak di Madura. Penelitian ini merupakan penelitian kajian literatur. Kajian literatur adalah proses sistematis untuk mengkaji, mengevaluasi, dan merangkum literatur yang relevan tentang suatu topik. Artikel dikumpulkan peneliti melalui database Google Scholar, Garba Rujukan Digital (Garuda), dan Onesearch.id dengan mengetikkan kata kunci pengasuhan, Madura. Peneliti membatasi pencarian artikel dengan rentang waktu 2021-2025. Selanjutnya, kelimabelas artikel yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan naratif literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Madura, masyarakat Madura kaya akan tradisi dan nilai-nilai yang memengaruhi cara orang tua mendidik anak-anak mereka. Misalnya, pengaruh Islam dalam kehidupan sehari-hari orang Madura, di mana nilai-nilai keagamaan sering kali membentuk pola pengasuhan yang didasarkan pada disiplin dan tanggung jawab.

Keywords :

Parenting; Cultural; Madura

Abstract

Studie on parenting has focused heavily on the parenting style developed by Baumrind. Previous research focusing on cross-cultural parenting has shown that parenting practices are not universally accepted across cultures, despite minor similarities, including childcare practices in Madura. This study is a literature review. A literature review is a systematic process for examining, evaluating, and summarizing relevant literature on a topic. Researchers collected articles through Google Scholar, Garba Rujukan Digital (Garuda), and Onesearch.id databases using keywords such as parenting, Madura. They limited the search to the period 2021-2025. Furthermore, the fifteen collected articles were analyzed using narrative literature. The results show that in Madura, Madurese society is rich in traditions and values that influence how

parents raise their children. For example, the influence of Islam in the daily lives of Madurese, where religious values often shape parenting patterns based on discipline and responsibility.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC-BY-SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

PENDAHULUAN

Pengasuhan merupakan fondasi utama dalam perkembangan anak. Pengasuhan dapat memengaruhi atau berkontribusi dalam perkembangan kognitif, sosial, fisik anak (Bornstein et al., 2017), masalah emosional dan perilaku anak (Sumargi et al., 2014). Pengetahuan tentang pengasuhan yang dimiliki orang tua sangat penting dalam membekali mereka memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain pengetahuan, konstruksi sosial juga berperan penting dalam kesuksesan proses pengasuhan (Bornstein et al., 2010). Artinya, masa depan anak juga turut ditentukan oleh sejauh mana pengasuhan yang mereka terima dari orang tua dalam keluarga mereka.

Penelitian sebelumnya tentang pengasuhan anak banyak menyorot tentang gaya pengasuhan yang dikembangkan oleh Baumrind yang mencakup pengasuhan permisif, pengasuhan otoritarian, pengasuhan otoritatif dan pengasuhan *uninvolved* (Baumrind, 1966). Namun penelitian berikutnya juga menegaskan bahwa praktik pengasuhan terutama gaya pengasuhan harus disesuaikan dengan konteks budaya masing-masing. Sebab, gaya pengasuhan lebih efektif diterapkan di tempat di mana praktik pengasuhan tersebut terjadi (Darling & Steinberg, 1993). Oleh karena itu, penting untuk melihat keragaman budaya sebagai salah satu faktor yang berperan dalam praktik pengasuhan anak, terutama mengenai pemahaman terhadap nilai-nilai dan keyakinan lokal sekaligus sebagai upaya dalam pelestarian budaya (Bunga et al., 2024).

Penelitian yang fokus dalam pengasuhan lintas budaya sebelumnya menunjukkan bahwa praktik pengasuhan anak tidak bisa disamakan antarbudaya, meskipun terdapat sisi kesamaan yang tidak begitu besar. Faktor seperti norma budaya dan keyakinan pada masing-masing orang tua sangat berpengaruh terhadap persamaan dan perbedaan pola pengasuhan di masing-masing budaya yang beragam. Faktor-faktor tersebut berperan dalam pengasuhan fisik, menstimulasi kognitif, kehangatan dan penerimaan, kontrol dan pengawasan, serta disiplin anak (Lansford, 2022).

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki populasi yang cukup padat dan beragam di dunia, dengan ragam budaya lebih dari 200 etnis. Kondisi tersebut memberikan pemahaman bahwa nilai-nilai pada masing-masing budaya di Indonesia cenderung berperan dalam praktik pengasuhan masyarakat. Tidak hanya budaya lokal, nilai-nilai pengasuhan global juga memengaruhi praktik pengasuhan di Indonesia (Febiyanti & Yulindrasari, 2021; Puspitasari et al., 2020). Faktor kondisi ekonomi keluarga juga turut berkontribusi dalam pola pengasuhan anak di Indonesia

(Puspitasari et al., 2020). Kondisi ini menunjukkan bahwa ada potensi perbedaan praktik pengasuhan pada masing-masing budaya di Indonesia. Salah satu budaya di Indonesia dengan praktik pengasuhan yang perlu mendapatkan perhatian adalah Madura.

Kajian tentang pengasuhan anak di Madura telah menjadi pembahasan penting dalam penelitian sosial dan psikologis. Berbagai faktor yang memengaruhi pendekatan pengasuhan di Madura termasuk latar belakang budaya, agama, dan kondisi sosial ekonomi memainkan peran penting dalam menentukan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua (Siddiq et al., 2018). Oleh karena itu, pengetahuan orang tua tentang nilai-nilai budaya Madura bisa menjadi pertimbangan mereka dalam mendidik dan menstimulasi perkembangan anak dalam praktik pengasuhan yang mereka terapkan (Latif & Manjorang, 2021).

Penelitian tentang pengasuhan anak dalam konteks Madura sangat relevan dewasa ini, karena masyarakat Madura kaya akan tradisi dan nilai-nilai yang memengaruhi cara orang tua mendidik anak-anak mereka. Misalnya, pengaruh Islam dalam kehidupan sehari-hari orang Madura tidak bisa diabaikan, di mana nilai-nilai keagamaan sering kali membentuk pola pengasuhan yang didasarkan pada disiplin dan tanggung jawab (Siddiq et al., 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa norma budaya dan agama berkontribusi besar terhadap pendekatan pengasuhan pada masyarakat Madura (Muna, 2017).

Masyarakat Madura masih memegang teguh nilai atau prinsip budaya dalam konteks pengasuhan, terutama perihal etika yang biasa dikenal oleh masyarakat Madura dengan istilah "*tengka*". Selain itu, status pendapatan ekonomi dan latar belakang pendidikan juga berperan penting dalam pengasuhan masyarakat Madura (Nisa' & Ma'arif, 2024). Penerapan *etnoparenting* di Madura sejauh ini bermanfaat dalam meningkatkan kecerdasan sosial pada anak usia dini. Kecerdasan sosial yang dimaksud mencakup empati, kemampuan untuk beradaptasi, keterampilan komunikasi, kesopanan, kerja sama, dan tanggung jawab sosial. Beberapa aspek kemampuan tersebut bersumber dari hasil interaksi antara orang tua dan anak serta penanaman nilai dalam rutinitas pengasuhan sehari-hari dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat sekitar (Aprilia et al., 2025).

Sejauh ini belum ada penelitian kajian literatur yang mensintesiskan beberapa temuan tentang praktik pengasuhan anak dalam konteks Madura. Beberapa penelitian sebelumnya menyajikan data berdasarkan pendekatan kajian literatur tentang pengasuhan anak secara umum di Indonesia (Bunga et al., 2024; Febiyanti & Yulindrasari, 2021; Satrianingrum & Setyawati, 2021; Zulkarnain et al., 2023). Namun penelitian yang sudah dilakukan hanya sebatas praktik pengasuhan anak secara luas dalam berbagai konteks budaya di Indonesia, tidak secara spesifik melakukan kajian terhadap praktik pengasuhan anak pada budaya tertentu di Indonesia, terutama pengasuhan anak pada konteks Madura.

Kajian literatur sebelumnya merekomendasikan untuk meninjau kembali praktik pengasuhan anak berdasarkan konteks budaya masing-masing di Indonesia.

Penjelasan yang komprehensif tentang praktik pola asuh kultural diharapkan dapat berkontribusi dalam pembangunan berkelanjutan (Bunga et al., 2024). Rekomendasi tersebut juga memberikan dukungan untuk melakukan penelitian yang fokus pada praktik pengasuhan dalam konteks budaya yang lebih spesifik, termasuk penelitian ini yang berfokus pada praktik pengasuhan anak di Madura.

Secara spesifik, kajian literatur mengenai praktik pengasuhan anak di Madura ini bertujuan tidak hanya akan memperluas pemahaman tentang cara orang tua di Madura membesarkan anak-anak mereka, tetapi juga memberikan wawasan yang lebih luas tentang gaya pengasuhan serta peran orang tua atau pengasuh yang terlibat dalam praktik pengasuhan. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi dasar dalam proses penerapan pengasuhan yang lebih efektif dan sesuai dengan konteks sosial dan budaya setempat agar bisa membantu memaksimalkan tumbuh kembang anak.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kajian literatur. Kajian literatur merupakan proses sistematis untuk mengkaji, mengevaluasi, dan merangkum literatur yang relevan tentang suatu topik. Adapun tahapan penulisannya adalah sebagai berikut:

Gambar 1. Tahapan penulisan secara umum



(Sumber: Nakano & Muniz dalam Pradana, dkk., 2021)

Artikel dikumpulkan peneliti melalui database Google Scholar, Garba Rujukan Digital (Garuda), dan Onesearch.id dengan mengetikkan kata kunci pengasuhan, Madura. Peneliti membatasi pencarian artikel dengan rentang waktu 2021-2025. Selanjutnya, artikel yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan naratif literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data, peneliti menemukan 15 artikel yang mengungkapkan praktik pengasuhan anak di Madura. Secara ringkas, hasil pengumpulan datanya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel . Temuan Hasil Penelitian Sebelumnya

Peneliti	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
Latif & Manjorang (2021)	Menggambarkan <i>parenting</i> atau pola asuh di daerah Madura	Memberikan gambaran bahwa budaya <i>parenting</i> di Madura menganut pola <i>parenting</i> demokratis dan otoriter. <i>Parenting</i> demokratis meliputi: musyawarah kepada anak apabila terdapat hal yang akan dibicarakan, menuruti kebutuhan anak, menyayangi dan meluangkan waktu kepada anak. Sedangkan <i>parenting</i> otoriter, meliputi: pengetahuan agama yang harus dituruti anak dan memberikan keterbatasan anak khususnya perempuan untuk keluar pada malam hari
Fitroh, Oktavianingsih, & Tiara (2022)	Memperoleh informasi gambaran terkait tingkat kepuasan dari guru dan orangtua selaku peserta pelatihan program <i>mindful parenting</i>	Orangtua dan guru sebagai peserta dari pelatihan <i>mindful parenting</i> merasa puas dengan pelaksanaan pelatihan. Orangtua dan guru juga merasa materi mudah untuk diterapkan pada keseharian. Orangtua berharap pelatihan atau kegiatan <i>parenting</i> dapat terus dilakukan secara rutin yang membantu orangtua untuk melakukan pengasuhan dengan lebih baik dan akhirnya dapat membantu perkembangan anak secara optimal
Sary & Iriyani (2022)	Menganalisis hubungan antara pola pengasuhan nenek dengan kemandirian anak usia dini suku Madura	Terdapat hubungan antara pola pengasuhan nenek dengan kemandirian anak usia dini suku Madura. Mayoritas nenek pada suku Madura menerapkan pola asuh permisif sehingga menimbulkan akibat anak usia dini menjadi tidak mandiri dikarenakan semua kebutuhan sehari-hari selalu dipenuhi oleh nenek yang mengasuh. Penerapan pola asuh yang diterapkan nenek dan akibat yang ditimbulkan merupakan suatu masalah yang menjadi tugas bagi tenaga kesehatan yang berada di lapangan maupun akademik untuk memberikan pendidikan kesehatan kepada nenek pengasuh tentang pola asuh yang benar yang perlu diterapkan kepada anak usia dini
Majid & Sa'adah (2023)	Mengetahui peralihan pengasuhan ke <i>grandparent</i> dan mengetahui strategi pengasuhan <i>grandparenting</i> dalam pembentukan sikap spiritual Islami anak	Penyebab terjadinya pergeseran pengasuhan kepada <i>grandparent</i> disebabkan oleh meningkatnya kebutuhan ekonomi dan mobilitas orang tua, disharmonitas keluarga dan mortalitas (kematian orang tua) serta tradisi setempat yang telah membudaya. <i>Grandparenting</i> dilakukan dengan strategi peneladanan, nasihat, pengaplikasian, perhatian dan pengawasan
Fitroh, dkk. (2024)	Menganalisis pola asuh perempuan etnis Madura ditinjau dari status sosial	Secara konteks unsur keimanan, persamaan ketiga golongan menerapkan <i>parental responsiveness</i> dalam aspek komunikasi yang hangat dan <i>parental demanding</i> dalam aspek <i>intrusiveness</i> , <i>strictness</i> dan <i>arbitrary exercise of power</i> . Dalam konteks memberikan pendidikan, golongan kehormatan menerapkan <i>parental responsiveness</i> melakukan komunikasi secara hangat, golongan ilmu pengetahuan menerapkan <i>parental demanding</i> dalam aspek <i>restrictiveness</i> , <i>demandingness</i> dan <i>strictness</i> , golongan keturunan menerapkan <i>parental demanding</i> dalam

Peneliti	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
		aspek <i>intrusiveness</i> . Dalam konteks memenuhi kebutuhan dasar yakni fisiologis, rasa aman, rasa memiliki dan kasih sayang, penghargaan dan aktualisasi diri, golongan kehormatan, ilmu pengetahuan dan keturunan menerapkan <i>parental responsiveness</i> dari komunikasi yang hangat sehingga menciptakan kelekatan
Nisa & Ma'arif (2024)	Membahas isu-isu gender dalam pola pengasuhan orangtua berdasarkan budaya yang kuat dan mengikat sehingga berpengaruh pada stereotip dan diskriminasi gender pada anak usia dini	Pola pengasuhan orangtua berakar pada keyakinan yang dibangun oleh budaya sekitar yang telah diwariskan sehingga membangun cara pandang orangtua terhadap peran gender laki-laki maupun perempuan. Pemberian kesempatan yang terbatas dalam mengeksplorasi peran gender yang berbeda dan gaya permainan yang berbeda serta kurangnya pencerminan keragaman dalam peran gender dan mendorong peluang bagi setiap anak baik melalui kegiatan permainan, dan lebih mengarah pada kegiatan yang stereotipikal gender. Orangtua dengan latar belakang ekonomi dan pendidikan yang lebih tinggi memandang kesetaraan gender sebagai bagian pola pengasuhan yang perlu diajarkan dan memberikan kesempatan yang sama pada anak dalam menjelajahi berbagai pengalaman, permainan, dan perasaan
Angelina, Widiatsih, & Muarif (2024)	Mengetahui apakah pola asuh berbasis kearifan lokal Madura dapat meningkatkan sosial emosional anak usia dini di PAUD Darul Mukhlisin	Wali murid di PAUD Darul Mukhlisin memberikan pola asuh berbasis kearifan lokal Madura dengan budaya <i>ter-ater</i> . Penerapan yang dilakukan dengan mengenalkan sejak dini dan melibatkan langsung anak dalam budaya <i>ter-ater</i> . Pola asuh tersebut dapat dengan baik meningkatkan sosial emosional anak, membentuk karakter anak, percaya diri, berani, dan baik dalam bersosialisasi dengan orang lain
Aprilia, dkk (2025)	Mengkaji bagaimana nilai-nilai yang tertanam dalam etnoparenting Madura berkontribusi terhadap perkembangan kecerdasan sosial anak. Penelitian ini berfokus pada penerapan praktik budaya dalam pengasuhan anak usia dini dan implikasinya terhadap kompetensi interpersonal dan sosial	<i>Etnoparenting</i> Madura menumbuhkan berbagai dimensi kecerdasan sosial pada anak usia dini, termasuk keterampilan komunikasi, empati, kerja sama, kesopanan, kemampuan beradaptasi, dan rasa tanggung jawab sosial. Atribut-atribut ini ditanamkan melalui rutinitas sehari-hari dan interaksi interpersonal, baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat
Susanto & Ganjar (2025)	Menggali bentuk keterlibatan ayah dalam mengasuh anak di keluarga Suku Madura	Keterlibatan ayah pada lima dimensi. Salah satu dimensi yang cukup menonjol pada ayah etnis Madura adalah dimensi kontrol. Selain itu, etnis Madura tidak suka jika keluarganya diganggu oleh orang lain. Hal ini dikarenakan ayah etnis Madura merasa bahwa martabat dari keluarganya merupakan bagian dari harga dirinya yang sudah ditanamkan sejak dini

Peneliti	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
Fitroh, dkk (2025)	Menggali peran <i>etnoparenting</i> Madura dalam membentuk keterampilan sosial anak usia dini	Budaya pengasuhan orang Madura berperan penting dalam membentuk keterampilan sosial anak usia dini. Nilai-nilai yang melekat dalam budaya Madura, seperti solidaritas, kerja sama, kemandirian, keramahan, dan sopan santun, memberikan fondasi yang kuat bagi anak untuk mempelajari interaksi sosial yang positif. Lebih lanjut, mengintegrasikan budaya pengasuhan orang Madura ke dalam praktik pendidikan anak usia dini dapat menciptakan lingkungan yang optimal mendukung perkembangan sosial anak. Budaya ini membantu anak-anak memahami pentingnya hubungan sosial yang positif sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab, empati, dan kolaborasi
Fitroh, dkk (2025)	Mengkaji keberlanjutan budaya pengasuhan anak di Madura, khususnya di TK ABA Socah, Bangkalan	Pola asuh di Madura telah mengalami transformasi dari pendekatan yang ketat dan otoriter menjadi metode yang lebih humanis dan dialogis. Namun, nilai-nilai seperti disiplin, rasa hormat kepada orang tua, dan penekanan kuat pada aspek keagamaan tetap dipertahankan. Pergeseran ini sejalan dengan meningkatnya kesadaran akan hak-hak anak dan dampak psikologis negatif dari pola asuh otoriter. Upaya pelestarian budaya pengasuhan anak Madura dilakukan melalui penanaman nilai-nilai spiritual sejak dini, pengenalan mata pencaharian tradisional, dan penggunaan bahasa Madura. Faktor-faktor kunci yang mendukung keberlanjutan model pengasuhan ini meliputi peran orang tua, lingkungan sosial, dan pendidik yang berkomitmen dan menjunjung tinggi nilai-nilai lokal
Minun, dkk (2025)	Mengkaji pembentukan karakter <i>abhekteh</i> pada anak usia dini melalui pola pengasuhan dalam keluarga kyai Madura	Pembentukan karakter <i>abhekteh</i> berpusat pada penerapan nilai ketaatan melalui keteladanan, ritual keluarga, dan penggunaan bahasa penghormatan. Nilai <i>abhekteh</i> terbentuk secara terintegrasi dalam aktivitas sehari-hari melalui pembiasaan seperti mencium tangan, tidak memotong pembicaraan, dan penggunaan bahasa Madura halus (<i>engghi-bhunten</i>). Ritual keluarga seperti <i>sowan</i> (mengunjungi) guru dan tahlilan memperkuat internalisasi nilai <i>abhekteh</i>
Maida & Shulhan (2025)	Memberikan solusi yang inovatif terhadap “masalah” dalam pengasuhan anak yang dialami oleh sebagian besar masyarakat perantau di Desa Dapenda, Batangbatang, Sumenep	Ditemukan dampak negatif dari pola pengasuhan yang bersifat permisif serta beberapa solusi yang ditawarkan oleh penulis. Yaitu, satu, pemberian edukasi berupa “parenting” terhadap kakek nenek yang bisa dilakukan secara kolektif oleh organisasi masyarakat. Menitipkan anak untuk melanjutkan pendidikan di pondok pesantren
Aziz, dkk (2025)	Mengkaji pembentukan	Praktik pengasuhan dalam keluarga kyai Madura

Peneliti	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
	karakter "Abhekteh" (berbakti) pada anak-anak dalam pengasuhan keluarga kyai di Madura	untuk membentuk karakter <i>abhekteh</i> (berbakti) pada anak merupakan proses yang kompleks dan multidimensi. Pendekatan yang digunakan cenderung bersifat otoritatif, menggabungkan ketegasan dalam menanamkan nilai-nilai <i>abhekteh</i> dengan kehangatan dan komunikasi terbuka. Metode utama yang digunakan meliputi keteladanan, pembiasaan, dialog, refleksi, dan keterlibatan dalam kegiatan sosial
Trisetiawati, dkk (2025)	Mengeksplorasi bagaimana <i>etnoparenting</i> Madura menstimulasi perkembangan emosional anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai dan praktik pengasuhan tradisional yang berkontribusi pada kecerdasan emosional anak, termasuk empati, kepercayaan diri, dan keterampilan sosial	<i>Etnoparenting</i> di Madura berkontribusi signifikan terhadap perkembangan emosional anak usia dini. Praktik disiplin yang penuh kasih sayang, pembelajaran melalui tradisi budaya, dan penekanan nilai-nilai komunitas membantu anak-anak mengembangkan regulasi emosi, kemampuan beradaptasi sosial, dan kepercayaan diri. Orang tua menanamkan ketahanan emosional dengan mengajarkan rasa hormat, tanggung jawab, dan empati melalui interaksi sehari-hari dan adat istiadat tradisional

Kelima belas artikel sebagaimana diuraikan di atas, masing-masing memaparkan tentang bagaimana pengasuhan anak di Madura. Pengasuhan anak di Madura merupakan tema yang kompleks dan kaya akan nuansa nilai-nilai budaya sekaligus mencerminkan interaksi antara nilai-nilai lokal dan praktik pengasuhan yang lebih luas. Praktik pengasuhan pada umumnya dipengaruhi oleh tradisi budaya dan nilai-nilai keyakinan pengasuh sehingga memunculkan praktik yang unik dan spesifik menurut konteks budayanya masing-masing (Keller et al., 2018). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa strategi pengasuhan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor psikologis pengasuh, tetapi juga norma sosial yang mendukung tujuan sosial kemasyarakatan di dalam konteks tertentu (Conroy et al., 2021).

Praktik pengasuhan anak yang diterapkan dalam masyarakat Madura memiliki keunikan dalam penerapannya. Sebab, keterlibatan nilai budaya juga menentukan bagaimana pola asuh keluarga Madura terjadi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perbedaan lintas budaya dalam praktik pengasuhan menghasilkan pola-pola spesifik masing-masing budaya yang membentuk suatu keunikan pengasuhan (Ren et al., 2023). Praktik pengasuhan anak dalam konteks Madura juga memberikan pemahaman tentang bagaimana budaya memengaruhi strategi awal pendidikan dan sosialisasi dalam keluarga. Oleh karena itu, pengetahuan orang tua tentang nilai-nilai budaya Madura bisa menjadi pertimbangan mereka dalam mendidik dan menstimulasi perkembangan anak dalam praktik pengasuhan yang mereka terapkan (Latif & Manjorang, 2021).

KESIMPULAN

Penelitian-penelitian sebelumnya tentang pengasuhan anak lebih banyak mengemukakan tentang gaya pengasuhan yang dikembangkan oleh Baumrind. Namun, di Indonesia dengan beraneka ragam etnis yang ada, praktik pengasuhan anak juga menggunakan kearifan lokal dari wilayah tinggal etnis tersebut. Demikian pula halnya dengan praktik pengasuhan anak di Madura.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa praktik pengasuhan anak yang diterapkan dalam masyarakat Madura memiliki keunikan dalam penerapannya. Keterlibatan nilai budaya menentukan bagaimana pola asuh keluarga Madura terjadi. Praktik pengasuhan anak di Madura memberikan pemahaman tentang bagaimana budaya memengaruhi strategi awal pendidikan dan sosialisasi dalam keluarga.

Diharapkan pengetahuan orang tua tentang nilai-nilai budaya Madura dapat menjadi pertimbangan mereka dalam mendidik dan menstimulasi perkembangan anak dalam praktik pengasuhan yang mereka terapkan. Misalnya, pengaruh Islam dalam kehidupan sehari-hari orang Madura, di mana nilai-nilai keagamaan sering kali membentuk pola pengasuhan yang didasarkan pada disiplin dan tanggung jawab.

REFERENSI

- Angelina, S. A., Widiatsih, A., & Muarif, S. (2024). Penerapan pola asuh berbasis kearifan lokal Madura "ter ater" untuk meningkatkan sosial emosional anak usia dini. *Journal of Education Research*, 5(4), 4304-4314. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1513>.
- Aprilia, W. D., Fitroh, S. F., Latif, M. A., & Yuandana, T. (2025). Exploring the influence of madura ethnoparenting on social intelligence development in early childhood: A case study. *Nak-Kanak: Journal of Child Research*, 2(2), 61-69. <https://doi.org/10.21107/njcr.v2i2.110>.
- Aziz, T., Reswari, A., Astuti, R., Fadilah., Anggraini, D. D., Rasidi., & Rahmawati D. K. (2025). The formation of abhekteh (*devotional*) character in children in family care of kyai Madura. *KIDDO: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Special Edition, 904-920. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.17871>.
- Baumrind, D. (1966). Effects of Authoritative Parental Control on Child Behavior. *Child Development*, 37(4), 887-907.
- Bornstein, M. H., Putnick, D. L., & Suwalsky, J. T. D. (2018). Parenting cognitions → parenting practices → child adjustment? The standard model. *Development and psychopathology*, 30(2), 399–416. <https://doi.org/10.1017/S0954579417000931>.
- Bornstein, M. H., Hahn, C.-S., & Haynes, O. M. (2010). Social competence, externalizing, and internalizing behavioral adjustment from early childhood through early adolescence: Developmental cascades. *Development and Psychopathology*, 22(4), 717–735. doi:10.1017/S0954579410000416.
- Bunga, B. N., Nawangsari, N. A. F., & Chusairi, A. (2024). Cultural parenting based on religion and culture in indonesia from a sdg perspective: A literature review.

- Journal of Lifestyle & SDGS Review*, 5, e02903. 1-20. <https://doi.org/10.47172/2965-730X.SDGsReview.v5.n01.pe02903>.
- Conroy, K., Frech, N., Sanchez, A. L., Hagan, M. B., Bagner, D. M., & Comer, J. S. (2021). Caregiver stress and cultural identity in families of preschoolers with developmental delay and behavioral problems. *Infant Mental Health Journal*, 42(4), 573–585. <https://doi.org/10.1002/imhj.21923>.
- Darling, N., & Steinberg, L. (1993). Parenting style as context: An integrative model. *Psychological Bulletin*, 113(3), 487-496.
- Febiyanti, A., & Yulindrasari, H. (2021). Cultural hybridity in parenting in Indonesia. In *Proceedings of the 5th International Conference on Early Childhood Education (ICECE 2020)* (Vol. 538, pp. 163–167). Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210322.035>.
- Fitroh, S. F., Latif, M. A., Yuandana, T., Trisetiawati, J., & Aprilia, W. D. (2025). Kemampuan sosial anak usia dini: Sebuah tinjauan etnoparenting pada lembaga Pendidikan anak usia dini. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(1), 11-21. <https://doi.org/10.62491/njpi.2025.v5i1-2>.
- Fitroh, S. F., Latif, M. A., Yuandana, T., Trisetiawati, J., & Aprilia, W. D. (2025). Madura ethnoparenting between tradition and progress: A critical review by teacher of Islamic-based early childhood education institutions. *Al Hikmah: Indonesia Journal of Early Childhood Islamic Education*, 9(1), 226-233. <https://doi.org/https://doi.org/10.35896/ijecie.v9i1.937>.
- Fitroh, S. F., Oktaviangsih, E., Putri, R. M., & Eka, A. (2024). Etnoparenting: Madurase ethnic women's parenting viewed from the perspective of social status. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 12(1), 1-8. <https://doi.org/10.23887/paud.v12i1.72099>
- Fitroh, S. F., Oktavianingsih, E., & Tiara, D. R. (2022). Evaluasi kepuasan program *mindful parenting* dalam pemahaman orang tua dan guru tentang pengasuhan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5171-5179. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2400>.
- Keller, H., Bard, K., Morelli, G., Chaudhary, N., Vicedo, M., Rosabal-Coto, M., Scheidecker, G., Murray, M., & Gottlieb, A. (2018). The Myth of Universal Sensitive Responsiveness: Comment on Mesman et al. (2017). *Child development*, 89(5), 1921–1928. <https://doi.org/10.1111/cdev.13031>.
- Lansford J. E. (2022). Annual Research Review: Cross-cultural similarities and differences in parenting. *Journal of Child Psychology and Psychiatry, and Allied Disciplines*, 63(4), 466–479. <https://doi.org/10.1111/jcpp.13539>.
- Latif, M. A., & Manjorang, E. C. A. B. (2021). Etno Parenting for Child: Bagaimana Budaya di Madura? In *Proceedings of The 5th Annual Conference on Islamic Early Childhood Education* (Vol. 5, pp. 26-31).
- Maida & Shulhan (2025). Solusi inovatif terhadap pola asuh permisif (Alternatif solutif terhadap pola asuh anak pada masyarakat perantau di desa dapenda, batang-batang, sumenep), *Taflim Al-Ilmi: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 17(1),

- 233-244. <https://doi.org/10.37459/tafhim.v17i01.341>.
- Majid, A. N., & Sa'adah, L. (2023). *Gradparenting* dalam pembentukan sikap spiritual Islami anak. *FIKROTUNA; Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, 17(01).
- Minun, S. A., Astuti, R., Yuniatari., & Aziz, T. (2025). Pembentukan karakter *abhekteh* (berbakti) pada anak usia dini: Studi fenomenologi tentang pola pengasuhan dalam keluarga kyai Madura, *Journal Cerdas Mahasiswa*, 7(1), 39-50.
- Muna, H. (2017). Pola asuh anak pada wanita single parents (Studi kasus pada etnis madura di kelurahan siantan tengah kecamatan pontianak utara). *Sociodev: Jurnal Ilmu Sosiatri*, 6(1), 1-6.
- Nisa', L., & Ma'arif, M. S. (2024). Framing budaya dalam membangun pola pengasuhan orangtua dan dampaknya terhadap pembagunan identitas gender anak usia dini di madura. In *International Conference on Interdisciplinary Gender Studies* (Vol 7, pp 53-65).
- Puspitasari, M. D., Rahmadhony, A., Prasetyo, S., & Fadila, W. (2020). Early Childhood Parenting Practices in Indonesia. *Population Review*, 59(2), 139-155.
- Ren, H., Hart, C. H., Cheah, C. S. L., Porter, C. L., Nelson, D. A., Yavuz-Müren, H. M., Gao, W., Haron, F., Jiang, L., Kawashima, A., Shibazaki-Lau, A., Nakazawa, J., Nelson, L. J., Robinson, C. C., Selçuk, A. B., Evans-Stout, C., Tan, J. P., Yang, C., Quek, A. H., & Zhou, N. (2024). Parenting measurement, normativeness, and associations with child outcomes: Comparing evidence from four non-Western cultures. *Developmental science*, 27(5), e13388. <https://doi.org/10.1111/desc.13388>.
- Sary, Y. N. E., & Iriyani, T. (2022). Hubungan pengasuhan nenek dengan kemandirian anak usia dini pada suku Madura. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5558-5563. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2863>.
- Satrianingrum, A. P., & Setyawati, F. A. (2021). Perbedaan pola pengasuhan orang tua pada anak usia dini ditinjau dari berbagai suku di indonesia: Kajian literatur. *JIV- Jurnal Ilmiah Visi*, 16(1), 25-34. <https://doi.org/10.21009/JIV.1601.3>.
- Sumargi, A., Sofronoff, K., & Morawska, A. (2014). Parenting Practices and Parenting Programs in Indonesia: A Literature Review and Current Evidence. *Anima: Indonesian Psychological Journal*, 29(4), 186-198.
- Siddiq, A., Epafra, L. C., & Husein, F. (2018). Contesting religion and ethnicity in madurese society. *Religió: Jurnal Studi Agama-Agama*, 8(1), 57-81.
- Susanto, A. Y. & Ganjar, M. A. G. (2025). Gambaran keterlibatan ayah pada etnis Madura dalam mengasuh anak usia 6-12 tahun. *Jurnal Ilmiah Psikologi Mind Set*, 16(1), 14-28. <https://doi.org/10.64228/cecmv263>.
- Trisetiawati, J., Fitroh, S. F., Latif, M. A., Yuandana, T., Mushaiqri, M. R. S. A., & Venketsamy. (2025). The local wisdom of Madura in ethnoparenting for shaping early childhood emotions. *Nak-kanak: Journal of Child Research*, 2(1), 1-9.
- Zulkarnain, Z., Amiruddin, A., Kusaeri, K., & Rusydiyah, E. F. (2023). Analisis Komparasi Pola Pengasuhan Anak di Indonesia dan Finlandia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6399-6414.